

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMA 2 SUBTEMA 1 DI UPTD SD NEGERI 122357 JL.JATI PEMATANG SIANTAR

Yolanda Gabriyela Banjarnahor<sup>1</sup>, Lisbet Novianti Sihombing<sup>2</sup>, Desi Sijabat<sup>3</sup>  
FKIP-Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar  
Corresponding author email: [yolandagabriyela94@gmail.com](mailto:yolandagabriyela94@gmail.com)

### Article History

Received : 22 October 2023  
Revised : 1 November 2023  
Published: 18 November 2023

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Outcomes of Class V Students. This research method is an experimental method with a Pre-Experimental design type using a One Group Pretest Posttest Design design. The number of samples is all class V students at UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati, totaling 30 students. Data collection was carried out using test and observation techniques. Research data was analyzed using statistical and inferential analysis. Based on the data results, it is known that ttable is 1.699, tcount is 12.6638, significant 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Learning Theme 2 Subtheme 1 at UPTD SD Negeri 122357 Jl. Teak Pematang Siantar. This shows that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Based on the results of the data presented, the researcher concluded that the student learning outcomes before being given treatment, all students still had not reached the KKM, namely 30 students (100%) and after being given treatment, student learning outcomes increased, namely 27 students (90%) has a value above the KKM.*

**Keywords:** *The Influence of Learning Models, Talking Sticks, Student Learning Outcomes.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak sekolah – sekolah yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah sekolah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 399.376 unit. Dengan banyaknya sekolah tersebut ternyata tidak menjamin kemajuan suatu negara. Negara maju didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pemerintah, pendidik dan masyarakat.

Pendidikan adalah tempat seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah Sederajat, Sekolah Menengah atau Madrasah Aliyah Sederajat dan Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh selama 6 Tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Dasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Jumlah sekolah dasar negeri maupun swasta di Indonesia yaitu 148.975 unit. Jumlah ini menunjukkan bahwa sekolah dasar lebih banyak dibandingkan dengan

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan tinggi.

Di Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik Sekolah Dasar (SD) berjumlah 9816 unit. Dan untuk Kota Pematangsiantar berjumlah 115 unit. Dengan banyaknya SD yang tersebar di Kota Pematangsiantar ternyata tidak semua sekolah dapat dikatakan sekolah yang layak. Dapat dilihat dari fasilitas yang kurang memadai contohnya banyak kursi dan meja yang sudah mulai rusak. Lalu pendidik yang masih kurang contohnya pendidik untuk mata pelajaran kesenian atau bahasa daerah, masih banyak guru wali kelas yang mengajar padahal hal tersebut bukanlah ranah mereka sehingga terkadang peserta didik hanya diajarkan hal yang sama atau bahkan dibiarkan saja.

UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati adalah salah satu pendidikan jenjang SD yang dibangun berdasarkan instruksi pemerintah pada tahun 1984 yang berada di kota Pematangsiantar. Sekolah ini sebagai salah satu contoh dimana sekolah masih memiliki kekurangan. Proses pembelajaran di sekolah ini memakai kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dengan pembelajaran tematik peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran.

Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil kerja yang didapat peserta didik sehari – harinya.

Dapat juga dilihat dari nilai rapor bulanan atau pada saat menerima rapor akhir semester. Rendahnya hasil belajar dapat terjadi karena peserta didik yang tidak peduli pada proses pembelajaran. Bisa juga karena model atau metode yang dipakai pendidik tidak tepat.

Hal ini sejalan dengan hasil belajar tematik siswa yang belum mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematangsiantar dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati**

N o	Mata Pelaj aran	KK M	Jum lah Sisw a	Perse ntase Tunta s	Perse ntase Tidak Tunta s
1	Bahas a Indon esia	70	30	46,67 %	53,33 %
2	IPA	70	30	40 %	60 %

(Sumber : SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematangsiantar)

Tabel ini menunjukkan hasil persentase nilai peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematangsiantar masih banyak peserta didik yang tidak dapat melampaui batas KKM. Jumlah peserta didik di kelas V adalah 30 orang. Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai KKM yaitu 65, yang tuntas 14 orang (46,67%) yang tidak tuntas 16 orang (53,33%). Pada pelajaran IPA dengan KKM yaitu 65, yang tuntas 12 orang (40%) dan tidak tuntas 18 orang (60%). Data menunjukkan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematangsiantar pendidik selalu memakai cara mengajar konvensional sehingga pembelajaran bagi peserta didik tidak menarik dan terkesan monoton. Dimana pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah. Biasanya pembelajaran berpusat pada pendidik. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas jika guru memberikan latihan soal.

Selain itu sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga proses pembelajaran dilakukan seadanya. Contohnya rusaknya proyektor pada sekolah tersebut. Dalam aktivitas pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana tentu sangat membantu kelancaran serta efisiensi kegiatan pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana yang terpenuhi dengan baik tentu dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Salah satu solusi dalam mengatasi masalah – masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Contohnya dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick (Tongkat Bicara). Terutama pada pembelajaran kelas V tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih” maka pendidik dapat menggunakan model pembelajaran Talking Stick (Tongkat Berbicara). Talking Stick termasuk salah satu model kooperatif. Model pembelajaran Talking Stick sangat cocok dipakai untuk siswa Sekolah Dasar karena selain untuk melatih siswa mau berpendapat, juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 1 di UPTD SD NEGERI 122357 Jl. Jati Pematang Siantar.”

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa data-data dan angka. Menurut Sugiyono (2020:16) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pre-Experimental Design. Menurut Sugiyono (2020: 112) jenis penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, penulis akan memberikan pretest sebelum melaksanakan penerapan dan posttest setelah dilaksanakan penerapan. Dan penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen, tanpa kelas kontrol. Oleh karena itu penulis memakai penelitian Pre Experimental Design.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah One-Grup Pretest Design. Desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono 2020: 114)

### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 67) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020:69) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Talking Stick* (x).

#### 2. Variabel Dependen atau variabel terikat

Menurut Sugiyono (2020:69) Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematang Siantar (y).

### **Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan berganda. Instrumen yang akan digunakan peneliti akan dilakukan beberapa uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

### **Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Person. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (x) terhadap skor total instrumen yang dinyatakan dengan simbol (y). Ketentuan pengujian pada taraf signifikan pada taraf 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Validitas dalam suatu tes penelitian dinyatakan dengan angka korelasi koefisien (r).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 02 Oktober sampai 14 Oktober 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122357 dengan sampel siswa kelas V sebanyak 30 siswa.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 1 Di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar yang memiliki siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan Uji Coba Instrumen dilakukan di jenjang yang sama dengan sekolah berbeda yakni dilakukan di UPTD SD Negeri 122355 Pematang Siantar. Uji coba tersebut dilaksanakan guna untuk menentukan jumlah soal dari 30 soal yang akan diujikan dalam bentuk pilihan berganda yakni sebanyak 25 soal.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 41,2 dengan seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM. Melihat persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick masih rendah. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil posttest adalah 77,33. Jadi setelah menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,181. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa  $0,181 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 12,6638 dan ttabel sebesar 1,699. Dengan demikian  $\text{thitung} > \text{ttabel} = 12,6638 > 1,699$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran Talking Sick terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alex Suger Situmorang dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV". Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Talking Stick efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah mendapat perbandingan nilai yang signifikan yang mana pada saat pretest nilai tertinggi 75 terendah 10 sehingga diperoleh rata – rata 47,33, ketika dilakukan penerapan model pembelajaran Talking Stick dan dilakukan posttest diketahui nilai tertinggi 95 dan terendah 65 sehingga diperoleh nilai rata –

rata 80,16, sehingga diketahui hasil belajar meningkat.

Setelah melakukan penelitian, terlihat ada perubahan yang dialami oleh siswa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang tadinya kurang aktif menjadi aktif, dan adanya kenaikan nilai. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang berkelompok dan berfokus pada siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa masih belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 30 siswa (100%) dan setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat yakni 27 siswa (90 %) memiliki nilai diatas KKM. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata – rata pretest dan nilai rata – rata posttest siswa, dimana nilai rata – rata pretest 41, 2 dan nilai rata- rata posttest 77,33 selisih nilai keduanya adalah 36,13. Berdasarkan hasil uji paired sample t test diperoleh  $\text{thitung} > \text{ttabel} = 12,6638 > 1,699$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar. Maka berdasarkan hasil Uji Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar

## DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi, A., Gunawan, A.M., Wibowo, T.M., Sitepu, S.A.N., Ardiyanti, R. 2022. “model pembelajaran abad ke 21”. Vol 16 (4).
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, Abas. 2019. “menimbang model pembelajaran kajian teoritis – kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam”. *Indonesian Journal Of Islamic Education*. Vol 6 (1) 19 – 32.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jannah, Khasratul. 2020. “penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII B Smp Negeri 5 kotabaru”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 8 (2).
- Jannah, M.D., Hidayat, T.M., Ibrahim, M. 2021. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 (5).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah%20dasar>. Diakses 27 Juni 2023
- Kurniasih, Imas., & Sani Berlin. 2023. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Oktavia, Ayu Ega., Eliyasni, Rifda. 2021. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus 1 Bayang”. *Journal Of Basic Education Studies*. Vol 4 (1).
- Purnawati, L., Damayani., T.A., Kisyowo. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya”. *Journal for Lesson And Studies*. Vol 2 (1) 2615-7330.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. “Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 (1)
- Rofiah, Nihayatur., Maruf, Yudharta. 2020. “Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Muallim Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2 (1).
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Y., Purba, A.N., Sihombing, R.S.P. 2023. “Pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem SD Negeri 091585 AFD Dolok Sinumbah”. *Journal on Education*. Vol 6 (1) 2393 – 2407
- Sinaga. R., Sihombing. N.L., Pasaribu, E. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 Di Kelas III SD Negeri 09768 Tambun Maerisi Kec. Dolog Masagal. Kab. Simalungun”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 4 (6).
- Sipahutar, L., Pasaribu, E., Silalahi, V.M. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Ciri –Ciri Makhluk Hidup Di Kelas III SD

- Swasta Pematang Siantar”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 4(6).
- Situmorang, S.A., Thesalonika, E., Sihombing, S. 2022. “Pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 3 peduli terhadap makhluk hidup sub tema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4 (5).
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, Ratify Dana. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akutansi Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Bae Kudus”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 1 (2).
- Wahyuni, T.M., Setyosari, P., Kuswandi, D. 2016. “implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD”. *Jurnal Elektronik Universitas Malang*. Vol 1(2).